

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP UPAYA
PENCEGAHAN PENYAKIT RABIES PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TOMONI TIMUR TAHUN 2020**

Armawati Abidin^{1*}, Anas Budi²

*Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Bataraguru Soroaka,
Sulawesi Selatan, Indonesia*

*Email: armawati.nunu@gmail.com,

ABSTRAK

Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE) mengungkapkan, angka kematian manusia akibat rabies secara global hampir mencapai 70 ribu per tahun. Dengan kata lain, setiap 10 menitnya satu orang di dunia ini meninggal karena rabies. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencegahan penyakit rabies di wilayah kerja puskesmas Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dilihat dari nilai *pearson chi-square* sebesar $P_v = 0.000$ ($P_v < 0.05$) berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dan tindakan pencegahan rabies di wilayah kerja puskesmas tomoni timur, sedangkan, nilai *pearson chi-square* didapat sikap $P_v = 0.000$ ($P_v < 0.05$) berarti ada hubungan Sikap dengan tindakan pencegahan rabies di wilayah kerja puskesmas tomoni timur.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, pencegahan, rabies

ABSTRACT

The World Animal Health Organization (OIE) revealed that the global human death rate due to rabies is almost 70 thousand per year. In other words, every 10 minutes one person in the world dies of rabies. This study aims to prevent rabies prevention in the working area of the East Tomoni Community Health Center, East Luwu Regency. The research method used is a descriptive survey research method with a Cross Sectional Study approach. The results showed that the level of knowledge seen from the pearson chi-square value of $P_v = 0.000$ ($P_v < 0.05$) means that there is a relationship between the level of knowledge and rabies prevention in the work area of the East Tomoni Public Health Center, meanwhile, the Pearson chi-square value obtained an attitude of $P_v = 0.000$. ($P_v < 0.05$) means that there is a relationship between attitude and rabies prevention measures in the working area of the East Tomoni Public Health Center.

Keywords: knowledge, attitude, prevention, rabies

PENDAHULUAN

Rabies (penyakit anjing gila) merupakan penyakit zoonosis yang terpenting di Indonesia karena penyakit tersebut tersebar luas di 18 Propinsi, dengan jumlah kasus gigitan yang cukup tinggi setiap tahunnya serta belum ditemukan obat/cara pengobatan untuk penderita rabies sehingga selalu diakhiri dengan kematian pada hampir semua penderita rabies baik manusia maupun pada hewan (Depkes, 2018). Mengingat akan bahaya rabies terhadap kesehatan dan

ketenteraman masyarakat karena dampak buruknya, selalu diakhiri kematian serta dapat mempengaruhi dampak perekonomian khususnya bagi pengembangan daerah-daerah pariwisata di Indonesia yang tertular rabies, maka usaha pengendalian penyakit berupa pencegahan dan pemberantasan perlu dilaksanakan seintensif mungkin, bahkan menuju pada program pembebasan (Depkes, 2018).

Pengendalian penyakit rabies umumnya dilakukan dengan vaksinasi anjing liar, disamping program sosialisasi dan pengawasan lalu lintas Hewan Penular Rabies (HPR). Namun pemberantasan rabies tidak hanya tergantung pada masalah anjing, tetapi juga menyangkut masalah manusia. Pada dasarnya keberhasilan pengendalian dan pemberantasan rabies bergantung kepada tingkat pemahaman masyarakat tentang penyakit rabies. Untuk mendukung program tersebut maka perlu dilakukan upaya pemberantasan rabies secara tepat dan terarah. Sebagian besar sumber penularan rabies ke manusia di Indonesia, disebabkan oleh gigitan anjing yang terinfeksi rabies (98%), dan lainnya oleh kera dan kucing. Infeksi rabies baik pada hewan maupun pada manusia yang telah menunjukkan gejala dan tanda klinis pada otak (*Encephalomyelitis*) berakhir dengan kematian. Hanya terdapat satu penderita yang hidup di dunia. Di Indonesia sendiri, rata-rata kasus gigitan hewan rabies sebanyak 78.147 kasus Pada tahun 2018, yang tersebar ke sejumlah 24 Provinsi (Kemenkes RI, 2018).

Di Sulawesi Selatan terdapat 570 kasus yang positif rabies pada tahun 2019. Kejadian ini lebih besar di tahun 2018. Tahun 2018 terdapat sebanyak 6175 kasus GHPR dan 15 kasus yang positif rabies (Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2019). Tingginya populasi hewan ternak peliharaan terutama anjing berdampak pada meningkatnya kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Kabupaten Luwu Timur dalam kurun waktu Enam Tahun terakhir yakni Tahun 2014-2019. Data dari Komda zoonosis/rabies Kabupaten Luwu Timur, yang merujuk pada laporan dari masing-masing Puskesmas terlihat trend kenaikan kasus GHPR ini dari Tahun Ke Tahun meningkat secara signifikan. Untuk Tahun 2014, kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di kabupaten Luwu Timur mencapai 407 kasus dengan satu kasus Rabies, tahun 2015 meningkat menjadi 465 kasus GHPR, Tahun 2016 bertambah lagi menjadi 467 dan 2 kasus Rabies, tahun 2017 meningkat lagi menjadi 525 kasus dan 3 terdeteksi Rabies, 2018 naik menjadi 557 kasus GHPR dan tahun 2019 bertambah menjadi 628 kasus GHPR dan 1 Rabies. Sementara untuk tahun 2020 ini, bulan Januari-Februari kasus GHPR telah mencapai 43 kasus dan 1 pasien meninggal dunia. Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Kabupaten Luwu Timur ini tersebar di hampir seluruh Kecamatan meski dalam jumlah kasus yang berbeda. Kecamatan Tomoni Timur tercatat berada di urutan pertama dengan kasus GHPR terbanyak, Dan kemudian di susul Kecamatan Wasuponda, Kecamatan Angkona, Mangkutana

dan Kecamatan Burau. Dengan meningkatnya kasus GHPR ini dari Tahun ketahun, bahkan ada yang meninggal dunia, maka Luwu Timur sudah dapat di kategorikan dalam Endemis Rabies. (Dinkes Kabupaten Luwu Timur, 2019). Kecamatan Tomoni Timur dengan jumlah kejadian GHPR di tahun 2018 sebanyak 67 kasus, tahun 2019 sebanyak 141 kasus, dan tahun 2020 Januari- Mei sebanyak 99 kasus.(Rekam Medik Puskesmas Tomoni Timur, 2020). Hal tersebutlah yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei yang bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur pada tanggal 08 juni S/d tanggal 08 Agustus Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tomoni Timur yaitu sebanyak 15.424 jiwa. Dari populasi tersebut dipilih 390 sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik survai. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang hendak diukur. Setelah proses tabulasi, untuk mengetahui pengaruh antar variabel digunakan uji statistik *Chi-Square* dengan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Temuan

Berikut ini diuraikan data hasil temuan berupa data tingkat pengetahuan masyarakat, sikap, dan upaya tindakan pencegahan penyakit rabies yang diperoleh dari masyarakat (sampel).

a. Tingkat pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur Tahun 2020

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase %
1	Baik	351	90%
2	Kurang	39	10%
Jumlah		390	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari 390 (100%) responden, Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 351 (90%) responden. Dan Pengetahuan kurang sebanyak 39 (10%) responden. Dikatakan pengetahuan

Responden Baik jika presentase jawaban kuesioner memenuhi kriteria $\geq 50\%$, dan dikatakan kurang jika presentase jawaban kuesioner memenuhi kriteria $< 50\%$.

b. Sikap

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan sikap Masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur Tahun 2020

No	Sikap	Jumlah (n)	Presentase %
1	Baik	318	81.5
2	Cukup Baik	72	18.5
Jumlah		390	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Sikap dari 390 (100%) Responden, Mayoritas memiliki Sikap baik sebanyak 318 (81.5%) Responden., dan Cukup Baik sebanyak 72 (18.5%) Responden. Dikatakan Sikap baik bila 76%-100% jawaban benar , Sikap cukup baik bila 56%-75% jawaban benar , Sikap kurang baik bila 40%-55% jawaban benar, dan sikap tidak baik bila $< 40\%$ jawaban benar.

c. Tindakan pencegahan rabies

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Pencegahan Rabies di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur Tahun 2020

No	Tindakan pencegahan rabies	Jumlah (n)	Persentase %
1	Baik	347	88.98
2	Kurang	43	11.02
Jumlah		390	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 390 (100%) responden, Mayoritas memiliki tindakan pencegahan rabies baik sebanyak 347 (88.98%) responden, sedangkan tindakan pencegahan rabies kurang sebanyak 43 (11,02%) responden. Dikatakan tindakan pencegahan responden baik apabila jumlah skor $\geq 50\%$ dari jumlah skor maksimal dan dikatakan buruk apabila jumlah skor $< 50\%$ dari jumlah skor maksimal.

2. Deskripsi Hasil Analisis Korelasi

- a. Hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyakit rabies pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tomoni Timur tahun 2020.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Rabies Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur Tahun 2020

No	Pengetahuan	Tindakan Pencegahan Rabies				Total		P-Value
		Baik		Kurang				0,000
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	323	82,8	28	7,2	351	10	0,000
2	Kurang	24	6,2	15	3,8	39	90	
Total		347	89	43	11	390	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 390 (100%) responden. Responden yang pengetahuan baik dan tindakan pencegahan rabies baik sebanyak 323 (82,8%) responden. Responden yang pengetahuan baik dan tindakan pencegahan rabies kurang sebanyak 28 (7,2%) responden. Responden yang pengetahuan kurang dan tindakan pencegahan rabies baik sebanyak 24(6,2%), dan responden yang pengetahuan kurang dan tindakan pencegahan rabies kurang sebanyak 15 (3,8%) responden.

Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *chi-square* dengan hasil uji ststistikn menggunakan uji *Pearson Chi-Square* diperoleh hasil $p\text{-value} = 0.000$, pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Oleh karena $p\text{-value} < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyakit rabies pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tomoni Timur tahun 2020.

- b. Hubungan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit rabies pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tomoni Timur Tahun 2020.

Tabel 5 Hubungan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Rabies Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur Tahun 2020

NO	Sikap	Tindakan Pencegahan Rabies				Total		<i>P-Value</i>
		Baik		Kurang				0.000
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	294	75,4	24	6	318	81.5	0.000
2	Cukup Baik	53	13,6	19	5	72	18.5	
Total		357	89	43	11	390	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 390 (100%) responden. Responden yang sikap baik dan tindakan pencegahan rabies baik sebanyak 294 (75,4%) responden. Responden yang sikap baik dan tindakan pencegahan rabies kurang sebanyak 24 (6%) responden. Responden

yang sikap cukup baik dan tindakan pencegahan rabies baik sebanyak 53 (13,6%). Responden yang sikap cukup baik dan tindakan pencegahan rabies kurang sebanyak 19 (5%) responden.

Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *chi-square* dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Pearson Chi-Square* diperoleh hasil $p\text{-value} = 0.000$, Pada tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$. Oleh karena $p\text{-value} < 0.000$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, ada hubungan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit rabies pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tomoni Timur tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Rabies pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur tahun 2020.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Notoadmodjo, 2014). Pencegahan adalah tindakan aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010). Pencegahan rabies adalah tindakan dengan mengurangi resiko terpapar dengan hewan yang terinfeksi virus rabies. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan, bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik yaitu pengetahuan baik sebanyak 351 (90%) Responden. Dan Pengetahuan kurang sebanyak 39 (10%) Responden mengenai penyakit rabies. Dari 390 (100%) Responden. Responden yang Pengetahuan Baik dan tindakan Pencegahan rabies baik sebanyak 323 (82,8%) Responden. Responden yang Pengetahuan Baik dan Tindakan Pencegahan Rabies Kurang Sebanyak 28 (7,2%) Responden. Responden yang Pengetahuan Kurang dan Tindakan Pencegahan Rabies Baik sebanyak 24 (6,2%). Dan Responden yang pengetahuan Kurang dan Tindakan Pencegahan Rabies Kurang Sebanyak 15 (3,8%) Responden. Sehingga, upaya penyuluhan kepada masyarakat tetap dilakukan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kesadaran responden akan bahaya penyakit rabies guna meningkatkan partisipasinya pada pencegahan penyakit rabies. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penyakit rabies baik itu

artinya upaya petugas kesehatan sudah maksimal dalam memberikan pendidikan kesehatan hanya saja perilaku dan budaya masyarakat di wilayah kerja puskesmas tomoni timur yang mayoritas masih memelihara anjing dan bahkan hampir setiap rumah memiliki anjing sehingga angka GPHR belum dapat ditekan secara maksimal. Olehnya itu dibutuhkan peran serta pemerintah untuk memberikan vaksinsi kepada anjing pemeliharaan tersebut.

Hasil penelitian ini diuji menggunakan uji *chi-square* dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Pearson Chi-Square* diperoleh hasil $p\text{-value} = 0.000$, pada tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$. Oleh karena $p\text{-value} < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyakit rabies pada masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010), bahwa tindakan seseorang terhadap masalah kesehatan, yang dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam program pencegahan rabies, pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan tentang masalah tersebut. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, yang dalam hal ini adalah partisipasi responden dalam program pencegahan rabies. Begitu juga pendapat Andersen yang dikutip Notoatmodjo (2010), yang mengatakan bahwa pengetahuan sedikit banyak akan memengaruhi seseorang dalam akibat tertentu dari konsekuensi tindakan yang dilakukan.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian Manoi Evert Simon yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Rabies Di Desa Bantik Kecamatan Beo Kabupaten Talaud. Berdasarkan hasil analisa *Chi-Square* diperoleh nilai p untuk hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan adalah $p = 0.001$ dan nilai p untuk hubungan sikap dengan perilaku pencegahan adalah $p = 0.008$ dengan tingkat kemaknaan $p < 0.05$, ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan perilaku pencegahan penyakit rabies.

2. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Rabies pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur tahun 2020

Menurut Notoadmodjo (2014) sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik tidak baik dan sebagainya). Pencegahan adalah tindakan aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku

manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010). Pencegahan rabies adalah tindakan dengan mengurangi resiko terpapar dengan hewan yang terinfeksi virus rabies. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan, bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang relatif baik yaitu 81.5 % (318 responden), namun masih terdapat 18.5% (72 responden) masuk dalam kategori sikap cukup baik mengenai penyakit rabies. Sehingga, upaya penyuluhan kepada masyarakat dan memfasilitasi vaksin tetap dilakukan untuk terus meningkatkan sikap dan kesadaran responden terhadap tindakan pencegahan penyakit rabies. Dari 390 (100%) Responden. Responden yang Sikap Baik dan tindakan Pencegahan rabies baik sebanyak 294 (75,4%) Responden. Responden yang Sikap Baik dan Tindakan Pencegahan Rabies Kurang Sebanyak 24 (6%) Responden. Responden yang Sikap Cukup baik dan Tindakan Pencegahan Rabies Baik sebanyak 53 (13,6%). Responden yang Sikap Cukup baik dan Tindakan Pencegahan Rabies Kurang Sebanyak 19 (5%) Responden.

Hasil penelitian ini diuji menggunakan uji *chi-square* dengan hasil uji statistik uji *Pearson Chi-Square* diperoleh hasil $p\text{-value} = 0.000$, Pada tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$. Oleh karena $p\text{-value} < 0.000$, maka H_a diterima yaitu Ada hubungan Sikap dengan tindakan pencegahan penyakit rabies pada masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur tahun 2020 dan H_o di tolak.

Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan budaya atau suku. Sikap pemilik anjing yang sudah positif memerlukan tempat vaksinasi yang mudah dicapai dan budaya atau suku mempengaruhi perilaku pencegahan rabies seperti memakaikan rantai dan penutup mulut (berangus), mengkandangan hewan peliharaan dan membunuh hewan jika dibiarkan bebas diluar rumah (diliarkan). Hal ini menurut Notoatmojo (2007) menyatakan bahwa kepercayaan dan adat keyakinan sangat berpengaruh dalam membentuk suatu perilaku. Suku memberikan suatu nilai yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, baik itu dari kebiasaannya, gaya hidup, pergaulan dan sebagainya.

Menurut Wattimena dan Suharyo (2010) sikap terhadap pencegahan penyakit rabies salah satunya adalah sikap terhadap cara pemeliharaan anjing yang baik. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam memelihara anjing yang baik diantaranya memberi makanan anjing 2-4 kali sehari, memandikan anjing lebih dari sekali dalam seminggu, memotong kuku anjing secara teratur karena kuku dapat menjadi sarang virus rabies, tidak memotong anjing untuk

dijadikan makanan, anjing dikurung di dalam rumah atau di halaman rumah yang berpagar, memberi vaksinasi rabies pada anjing secara teratur, menghindari anjing berkelahi dengan hewan lainnya, dan menggunakan rantai saat mengajak anjing jalan-jalan. Bila masyarakat memiliki sikap yang baik terhadap cara pemeliharaan anjing maka hal ini sangatlah membantu dalam mencegah terjadinya penyakit rabies. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erick Hoetama yang berjudul Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Penyakit Rabies di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 2014. Dari 278 responden, 65,8% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 34,2% baik. Hanya 18,3% yang memiliki tingkat sikap kurang sedangkan 81,7% memiliki tingkat sikap cukup. Tingkat perilaku responden 53,2% kurang dan 46,8% cukup. Terdapat hubungan antara variabel tingkat pendidikan dan tempat tinggal dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap rabies. Selain itu, responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup memiliki perilaku yang baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widya Zahranita Yang Berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Rabies Dengan Tindakan Pencegahan Rabies Di Kelurahan Cupak Tangah Wilayah Kerja Puskesmas Pauh. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan cukup baik, bersikap positif dan memiliki tindakan yang cukup baik. Hasil analisis dengan uji *korelasi Spearman* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan ($p=0,000$, $r=0,232$), tetapi tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan ($p=0,09$).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari 390 (100%) responden, mayoritas pengetahuan baik sebanyak 351 (90%) Responden sedangkan Pengetahuan yang kurang sebanyak 39 (10%) Responden. Sikap Baik sebanyak 318 (81.5%) Responden sikapnya cukup Baik sebanyak 72 (18.5%) Responden. Tindakan pencegahan rabies yang baik sebanyak 347 responden (88.9%) responden sedangkan yang memiliki tindakan pencegahan rabies yang kurang sebanyak 43 (11,02%) responden. Adapun hasil penelitian dengan menggunakan uji *Pearson Chi-Square* di dapat tingkat pengetahuan $P_v = 0.000$ ($P_v < 0.05$) berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dan tindakan pencegahan rabies di wilayah kerja puskesmas tomoni timur, sedangkan, Sikap dengan uji *Pearson Chi-Square* didapat Sikap $P_v = 0.000$ ($P_v < 0.05$) berarti ada hubungan Sikap dengan tindakan pencegahan rabies di wilayah kerja puskesmas tomoni timur.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.N. Subawa. 2011. *Infeksi Virus Rabies di Anakk-Anak, Indonesian Journal Of Clinical Pathology And Medical Laboratory*, Jurnal Patolgi Klinik, 0854.4263.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayu Septiani Sarjana, Ni Kadek. 2014. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Rabies pada Warga di Wilayah Puskesmas Kuta II. Rabies*. 1, 1-8
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia Edisi II*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiman, P. 2010. *Sejarah Penanganan Penyakit Rabies Sejak Kolonel Orde Baru*. Jakarta. Kompasiana.
- B.S,Huwae, Laura. 2018. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Rabies Di Desa Morekau Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2018*. Pencegahan rabies.2(1).1-2.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur.2020. (diakses tanggal 29 juni 2020)
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.2019 (Diakses tanggal 29 juni 2020)
- Hoetama, Erick.2016. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Penyakit Rabies di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 2014*. Artikel penelitian.
- Departemen Kesehatan. 2016.Infodatin: *Jangan Ada Lagi Kematian Akibat Rabies*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dibia,Nyoman. 2015. *Faktor-Faktor Risiko Rabies Pada Anjing Di Bali (Risk Factors Analysis For Rabies Indogs In Bali*. Jurnal Kedokteran Hewan Indonesia.1411.8327
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2014. *Kebijakan Nasional Pemberantasan Rabies*, Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Hidayat, Anwar. 2018. <https://www.statistikian.com/2018/02/pengertian-simple-random-sampling.html> (diakses tanggal 4 juni 2020)
- Hiswandi. 2010. *Imunisasi. Mengapa perlu?*. Jakarta: Buku Kompas
- Infodatin, 2017. *Situasi Rabies Di Indonesia*, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2442-7659.
- Irawa, saldi.2020. Data Dinkes Sulsel: Jumlah Warga Digigit Ajing Meningkat. <https://makassar.tribunnews.com/2019/02/27/data-dinkes-sulsel-jumlah-warga-digigit-ajing-meningkat>. (diakses tanggal 2 juni 2020)
- Ludra. 2010. *Pencegahan dan Pemberantasan Rabies*. Yogyakarta .Nuha Medika
- Kementerian Kesehatan R.I., 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan R.I., 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. 2012. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S, 2015. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra. 2010. *Virologi*. Airlangga University Press. Surabaya
- Rahayu. 2010. *Pengetahuan dan Sikap dalam penelitian Kesehtan*. Jakarta : Akliia Suslia
- Saryono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siahaan, Rumanti. 2015. *Kajian Faktor Risiko Penyakit Zoonosa (Rantai Dingin Vaksin Anti Rabies) Di Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Universitas Sumatra Utara. 01 12131